

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 14 BERMANI ILIR KABUPATEN
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ADE PAYOSI
NIM. 1611240051

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ade Payosi
NIM : 1611240051

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Asalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Ade Payosi

NIM : 1611240051

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir

Kabupaten Kepahiang.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Bengkulu, 04 - 12 - 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**”, yang disusun oleh Ade Payosi, NIM : 1611240051, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 04 Nopember 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004

Sekretaris

Zubaiah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji 1

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Penguji 2

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 1969112220000320002

Bengkulu, 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

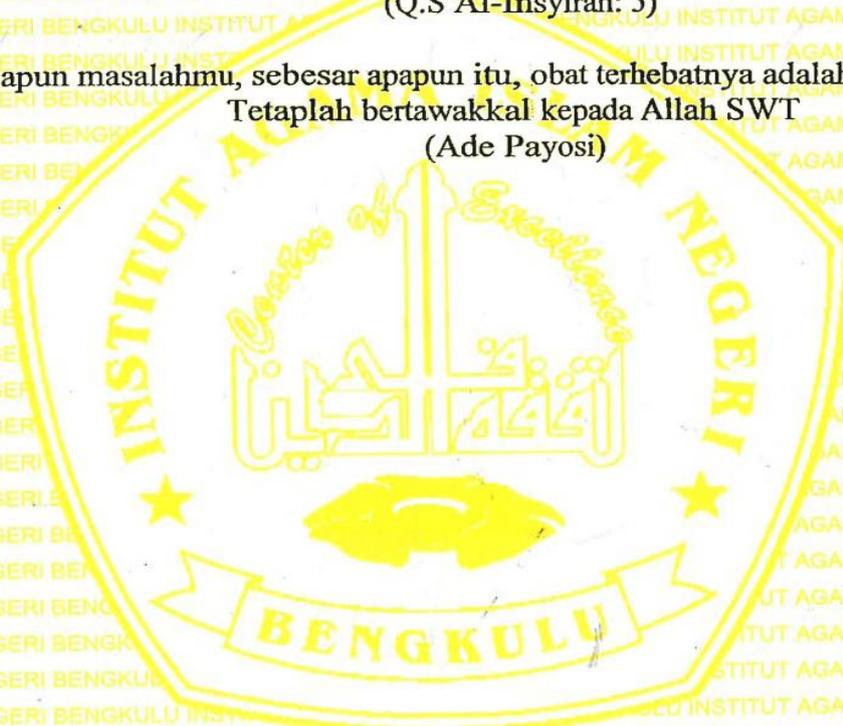
Artinya “Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

Apapun masalahmu, sebesar apapun itu, obat terhebatnya adalah hatimu sendiri.

Tetaplah bertawakkal kepada Allah SWT

(Ade Payosi)



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan pada yang Maha Kuasa, Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, bapakku Aripin dan mamaku Muntini yang telah memberikan doa, kasih sayang yang tak terhingga, motivasi yang sangat membangun, dan banyak pengorbanan untuk pendidikanku selama ini.
2. Ayuk dan kakak ipar, Maide Dalden Tipa Relis dan Surya Atmaja, Helen Pratika Utami dan Joko Susilo yang telah banyak memberi arahan, semangat, motivasi, dan doa.
3. Kakakku, Tri Lebes Pamungkas, S.H yang selalu memberikan semangat dan kritik yang sangat membangun.
4. Keponakanku, Reli Enjelita Wilianci, Rangga Mestaka, Arka Setipen, dan Rikke Dwi Mustika yang selalu memberi semangat.
5. Sahabat baikku, Diana Maharani I, Eva Karmila, Elza Anggita, Cindy Ledesti, Dina Suntia, Delita Yuniarsi, Dita Elha, Widya Lestari, Ayu Azhari, dan Latif Fauzan yang selalu menjadi tempat berbagi baik sedih maupun bahagia dan juga banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kepala sekolah beserta guru di SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang yang telah memberi izin dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. PGMI kelas B angkatan 2016 dan almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Payosi
Nim : 1611240051
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2020

Yang menyatakan

Ade Payosi
NIM. 1611240051

ABSTRAK

Ade Payosi, NIM: 1611240051, Skripsi “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang**”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, 2. Basinun, M.Pd

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, masih kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dan mengakibatkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal. Guru sebagai pendidik masih kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa kurang responsif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan tes. Uji validasi yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas data dengan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan *Separated Varians*.

Hasil dari penelitian ini, yaitu: bahwa dari hasil post test yang telah diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2. Perhitungan uji-t pada *posttest* $t_{hitung} (7,726) > t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *pretest-posttest* sebesar 9,4 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah (PGMI) yang telah banyak membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, September 2020
Penulis,

Ade Payosi
NIM. 1611240051

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. 1. Hasil Belajar..... | 9 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | 15 |
| 3. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> | 20 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu | 27 |
| C. Kerangka Berpikir | 33 |
| D. Hipotesis Penelitian | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 35 |

| | |
|---|----|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| C. Populasi dan Sampel | 37 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 40 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas | 41 |
| H. Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 49 |
| B. Hasil Penelitian | 52 |
| C. Pembahasan | 61 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|----------------------|---------|
| 1. Tabel 3.1 | 36 |
| 2. Tabel 3.2 | 37 |
| 3. Tabel 3.3 | 41 |
| 4. Tabel 3.4 | 42 |
| 5. Tabel 3.5 | 44 |
| 6. Tabel 3.6 | 46 |
| 7. Tabel 4.1 | 51 |
| 8. Tabel 4.2 | 51 |
| 9. Tabel 4.3 | 52 |
| 10. Tabel 4.4 | 53 |
| 11. Tabel 4.5 | 54 |
| 12. Tabel 4.6 | 55 |
| 13. Tabel 4.7 | 56 |
| 14. Tabel 4.8 | 57 |
| 15. Tabel 4.9 | 58 |
| 16. Tabel 4.10 | 59 |
| 17. Tabel 4.11 | 60 |
| 18. Tabel 4.12 | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---------------------|---------|
| 1. Gambar 2.1 | 33 |
| 2. Gambar 3.1 | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Pergantian Judul
2. SK Pembimbing
3. Kartu Bimbingan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Keterangan Validasi
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Soal Uji Coba
10. Soal Pretest Dan Postest
11. Validasi
12. Reabilitas
13. Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen
14. Nilai Pretest dan Postest Kelas Kontrol
15. Distribusi Frekuensi Pretest Dan Postest
16. Uji Normalitas Pretest dan Postest
17. Uji Homogenitas Pretest dan Postest
18. Uji Hipotesis Data Pretest dan Postest
19. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif, serta kemampuan berkerja sama. Oleh karena itu, melihat pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan peranannya dalam menghadapi perkembangan jaman dan IPTEK maka perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kewarganegaraan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹

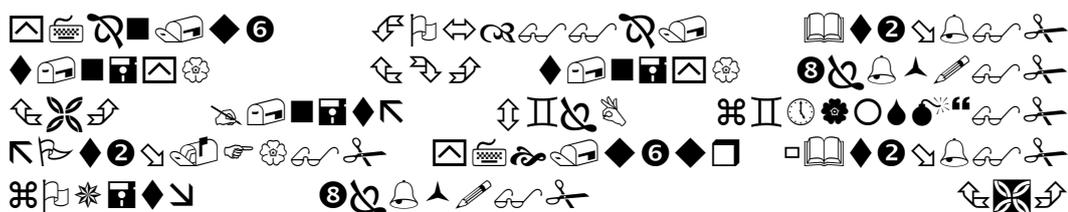
Menurut Hudojo, dalam setiap kesempatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep pendidikan kewarganegaraan. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, paradigma belajar pendidikan kewarganegaraan lebih tepat mendasarkan pada pandangan konstruktivistik, karena pandangan konstruktivistik merupakan landasan berpikir kontekstual, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu aspek yang harus

¹Fahmi Syarofah, dkk, “Penerapan Metode Discovery Learning dan Ekspositori Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 7 Smp Negeri 2 dan Smp Negeri 7 Bangkalan”, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.7 No.2 Edisi April 2019, h. 222.

ditingkatkan yaitu proses belajar mengajar. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa, “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”. Melihat dari hal tersebut guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, prestasi yang dicapai siswa agar mencapai tujuan pembelajaran serta kreativitas siswa.²

Untuk menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar dari siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa bisa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari. Siswa memainkan peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing.³ Dalam QS. Al-‘alaq: 1-5, sebagai berikut:



²Endah Setyowati1, dkk, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07”, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, Hal. 76-81, h. 1.

³Siti Nurul Rahmah, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kantor Depan”, Vol. 3 (1) pp. 1-6, h. 2.



 Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Maksudnya adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dalam surah tersebut Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk belajar, baik menulis maupun membaca, karena menulis dan membaca adalah kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Untuk itu diperlukan adanya perpaduan antara kesiapan siswa dalam belajar dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru diharapkan memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan oleh sekolah.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2014), h. 479.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah model *discovery learning*. Dengan diterapkannya model *discovery learning* peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep – konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran mental dimana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan.⁵

Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat yang diharapkan peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah. Jadi Peserta didik untuk belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Febriani Ummu Habibah yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata

⁵Wisnu Kemuning, dkk, “*Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Kartu Masalah Pada Materi Gerak Lurus Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Sma N 1 Mranggen Tahun Pelajaran 2014/2015*”, h. 2.

Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam II (dua) kali siklus.

Hasil perhitungan pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 76,92% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 84,6%. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas siswa diketahui pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 73,07% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 93%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁶

Berdasarkan realita yang ada, siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang masih kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dan mengakibatkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal. Guru sebagai pendidik masih kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa kurang responsif.⁷

Berdasarkan uraian di atas agar hasil belajar pendidikan kewarganegaraan meningkat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”**

B. Identifikasi Masalah

⁶Febriani Ummu Habibah, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 76.

⁷Observasi awal pada tanggal 22 Juni 2020 di SD Negeri 14 Bermani Ilir kabupaten Kepahiang

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih di bawah KKM
2. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung
3. Proses pembelajaran lebih menekankan kepada menghafal konsep
4. Proses pembelajaran yang monoton
5. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa

C. Batasan Masalah

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, dan dibatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan

kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada sekolah dasar.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar-mengajar pendidikan kewarganegaraan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sehingga menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

B. Manfaat Praktis

1. Memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Mendapatkan tambahan referensi sehingga dapat diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bahwa minat belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

5. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.
6. Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi kedalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan/terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesisi penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar secara singkat adalah upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan lain-lain.

Hasil belajar adalah berbagai pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.⁸

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan,

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129.

antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.⁹

Hasil dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup (*life skills*) pada setiap bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan padakehidupan sehari-hari. Sedangkan Robert M. Gagne menyebutkan ada 5 (lima) wilayah yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Keahlian intelektual atau *intellectual skills* (pengetahuan prosedural),
- b. Informasi lisan atau *verbal information* (pengetahuan deklaratif/*declarative knowledge*),
- c. Strategi kognitif atau *cognitive strategies* (proses-proses pengawasan keputusan),
- d. Keahlian gerak atau *motor skills*, dan
- e. Sikap atau *attitudes*.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengetahuan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Pengukuran hasil

⁹Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning", *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 10-23, h. 16.

belajar didasarkan pada 3 (tiga) domain pokok yaitu, domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Djamarah hasil belajar adalah penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah psikomotoris, dan ranah afektif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui tes kognitif setelah kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran.¹⁰

Selanjutnya menurut Chatib, “Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru”. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.¹¹

¹⁰Chusni Mubarak, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di Smk Negeri 2 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Volume 03, Nomor 01, Tahun 2014, 215 – 221, h. 217.

¹¹Firosalia Kristin, “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, Volume 2, Nomor 1, April 2016, h. 92.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran dan seberapa jauh peserta didik memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, antara lain:

a. Faktor internal

1) Faktor psikologis

Secara umum, kondisi fisiologis, berpengaruh terhadap siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.

2) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan

yang belajar di pagi haru yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dan diinginkan. Faktor-faktor ini diharapkan bisa berfungsi sebagai sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.¹²

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa, yang terdiri dari 6 (enam) aspek tipe hasil belajar, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- 2) Pemahaman yaitu kemampuan menangkap. Maksudnya kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, sesuatu yang dibaca atau didengarnya.
- 3) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.

¹²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 130.

- 4) Analisis yaitu usaha untuk membedakan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya lebih jelas.
 - 5) Sintesis yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, diantaranya :
- 1) *Receiving* atau penghadiran, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
 - 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - 3) *Valuing* atau penilaian, yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - 4) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan darisemua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotoris. Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 (enam) tingkatan keterampilan, yaitu:
 - 1) Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
 - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - 3) Kemampuan *perceptual*, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, dan motorik.
 - 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹³

B. Pendidikan kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk menjelaskan apa itu pendidikan kewarganegaraan, dimulai terlebih dahulu dari ulasan ringkas mengenai pengertian pendidikan dan kewarganegaraan. Kewarganegaraan adalah segala sesuatu yang terkait dengan warga negara suatu negara. Adapun pengertian pendidikan sangat beraneka ragam. Di masyarakat awam, istilah pendidikan seringkali disamakan dengan istilah pengajaran

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22-31.

dan pembelajaran. Padahal dalam tradisi akademis, ketiga istilah itu berbeda makna, khususnya perbedaan dalam cakupan.

Lepas dari perbedaan istilah, substansi pendidikan kewarganegaraan di satu sisi adalah pendidikan nasionalisme dan pendidikan demokrasi di sisi lain. Pendidikan nasionalisme merupakan fungsionalisasi pendidikan nilai-nilai kebangsaan, sedangkan pendidikan demokrasi adakah cerminan kemerdekaan dan kedaulatan undividu yang mencakup sosialisasi dan aktualisasi konsep, nilai, sistem, budaya, dan praktik demokrasi. Ada dua potensi sekaligus dengan pendekatan dua substansi ini, yakni potensi nasional (kenegaraan dan kebangsaan) dan potensi global (kewargaan dunia).¹⁴

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil adalah: “Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.” Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.¹⁵

¹⁴Asep Sahid Getara dan Subhan Sofhian, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), h. 5.

¹⁵Agung Suharyanto, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, h. 195.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan membentuk moral dan perilaku yang mencerminkan jiwa patriotisme dan nasionalisme serta menjunjung tinggi rasa persatuan dan bela negara. Selain itu menyiapkan kepada generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

2. Visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun visi dan misi pendidikan kewarganegaraan adalah:

a. Visi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1). Menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggara program studi, dosen dan mahasiswa dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan serta memantapkan kepribadian di bidang kesadaran bernegara dan berbangsa sebagai manusia Indonesia seutuhnya.
- 2). Menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya.

b. Misi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Untuk menumbuhkan wawasan menumbuhkan wawasan warga negara dalam hal persahabatan, pengertian antar bangsa, perdamaian dunia, kesadaran bela negara, dan sikap serta perilaku yang bersendikan nilai-nilai budaya bangsa.
- 2) Untuk membantu mewujudkan nilai dasar kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.

3) Dalam mengisi kemerdekaan dan menghadapi segala macam bentuk tantangan yang dihadapi setiap warga negara harus tetap pada jati dirinya yang berjiwa patriotisme dan cinta tanah air.¹⁶

3. Hal-hal Penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan menjalankan hak dan kewajiban secara sopan santun, jujur, dan demokratis serta iklas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warganegara Republik Indonesia yang bertanggung jawab bersama. Ini merupakan hal yang mendasar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Dalam pembelajaran ini, akan dibahas tentang bagaimana kita warga negara untuk ikut dalam berpolitik. Karena akan kepedulian terhadap politik kita bangsa Indonesia. Tanpa kecacauan merupakan hal terpenting dalam menjaring hubungan yang baik antara warga dan pemerintah.
- c. Memberikan contoh kepada siswa untuk saling memahami antar warga neraga. Saling toleransi, memahami dan saling menghormati satu sama lainnya.
- d. Memberikan pengetahuan kepada para siswa dan pelajar tentang sistem pemerintahan dan tentang peraturan negara yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dan juga untuk membuka kesadaran kita akan pentingnya bela dan cinta tanah air. Karena kita hidup disini dan secara bersama.

Dengan ini, sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk diajarkan oleh anak didik bangsa kita sendiri. Pendidikan kewarganegaraan

¹⁶Wirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan uud 1945*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 11.

(PKn) tidak hanya sekedar di ajar tetapi juga harus di laksanakan, karena pendidikan kewarganegaraan juga membawa ajaran dari pancasila yang juga harus kita amalkan baik perbuatan atau segala macamnya.¹⁷

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara umum Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam mananggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup beragama dengan bangsa-bangsa lainya dan berinteraksi dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) secara umum adalah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan pancasila sejati”.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum. Tujuan pendidikan kewarganegaraan harus mendorong dan mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu:
“mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia

¹⁷<https://www.kompasiana.com/kastirah/555476efb67e616114ba55c7/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan>, diakses 23 September 2020

Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kecerdasan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

- b. Secara khusus. Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menanamkan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan Agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.¹⁸

C. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya. Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana

¹⁸Busrizalti, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Total Media, 2013), h. 5.

mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran.¹⁹

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁰ Model yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap pesan yang diberikan, dengan kata lain, dalam proses pembelajaran jika model yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi maka hasil proses belajar mengajarpun tidak akan maksimal.²¹

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan bentuk umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

¹⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 134.

²⁰Alfauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015). h. 6.

²¹Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). h. 37.

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.²²

Penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²³

Discovery learning (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode penemuan merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.²⁴

Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model *discovery learning* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan

²²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 132.

²³Firosalia Kristin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd", jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, h. 87.

²⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009), h. 178.

sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.²⁵

Menurut Durajad Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan.²⁶

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *stund discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.²⁷

Ciri utama model *discovery learning* adalah berpusat pada siswa, mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, serta kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan

²⁵Fajar Ayu Astari, "Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd", Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 3.

²⁶Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1 April 2018, h. 22.

²⁷Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 20.

diterapkannya model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dan bisa mengembangkan pengetahuan dalam diri pribadi/individual sehingga apa yang didapat, dapat lebih tersimpan lama dalam ingatannya.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*, Bell mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- a. Dalam teknik penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide- ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep- konsep dan prinsipprinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Stimulasi (stimulation).

Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, gambar, dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.

b. Identifikasi masalah (problem statement).

Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, mereka diberi pengalaman untuk menanya, mengamati, mencari informasi, dan mencoba merumuskan masalah.

c. Pengumpulan data (data collecting).

Pada tahap ini pesertadidik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

d. Pengolahan data (data processing).

Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif.

e. Verifikasi (verification).

Tahap ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya

kepada teman, berdiskusi, dan mencari berbagai sumber yang relevan, serta mengasosiasikannya, sehingga menjadi suatu kesimpulan.

f. Generalisasi (generalization).

Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.²⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

a. Kelebihan model pembelajaran *discovery learning*

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- 2) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh.
- 3) Strategi penemuan (*discovery*) membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya.
- 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.

²⁸Zulastri, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas Iii Mi Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), h. 21.

- 7) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.
- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

b. Kelemahan model *discovery learning*

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
- 2) Kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- 4) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

1. Skripsi yang disusun oleh Febriani Ummu Habibah yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu*. Penelitian

²⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 185.

ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam II (dua) kali siklus.

Hasil perhitungan pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 76,92% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 84,6%. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap aktivitas siswa diketahui pada siklus I diperoleh penilaian sebesar 73,07% sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 93%. Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti mata pelajaran Akidah akhlak sedangkan dalam penelitian ini meneliti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Skripsi yang disusun oleh Mediansyah, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *DL (Discovery Learning)* Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *DL (Discovery Learning)* berbasis HOTS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kuantitatif dengan instrumen tes dan pengambilan data melalui pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dan telah diuji dengan teori yang ada pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *DL (Discovery Learning)* Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu yakni dengan nilai signifikansi pada nilai posttest sebesar 3, 83.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini meneliti mata pelajaran pendidikan kewaeaganegaraan.

3. Skripsi yang disusun oleh Naila Ayadiya, yang berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Scientific Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma*. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Kendal tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan *scientific approach*. *Scientific approach* digunakan agar pengembangan keterampilan sains siswa lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian terlaksana dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Penilaian keterampilan proses sains siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

Hasil analisis deskriptif setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning dengan scientific approach ditunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan proses sains siswa sebesar 17,44% dari siklus I ke siklus II. Kesepuluh indikator keterampilan proses sains yang dinilai adalah mengamati, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, dan mengkomunikasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dengan scientific approach dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMA.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran discovery learning, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti mata pelajaran sains sedangkan dalam penelitian ini meneliti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

4. Skripsi yang disusun oleh Zulastri, Yang Berjudul: "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas Iii Mi Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017*". Skripsi Ini Memiliki Tujuan, Yaitu: Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Kelas III MI Nurul Islam Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen.

Hasil penelitian skripsi ini dapat dilihat dari perhitungan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,096$ dan $t_{tabel} = 1,676$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = 49$ dan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran discovery learning lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran discovery learning (kelas eksperimen) sebesar 77,25 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) sebesar 69,33. Dari pengujian hipotesis dan nilai rata-rata kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang. Simpulan ini semoga dapat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bermanfaat untuk siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian proposal skripsi ini yaitu pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti yaitu pada penelitian di atas meneliti mata pelajaran matematika sedangkan penelitian proposal skripsi ini meneliti mata pelajaran kewarganegaraan.

5. Skripsi yang disusun oleh Sri Sugiarti, Yang Berjudul: *“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 Sma*

Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan, (1) Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Di SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video, (2) Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan model siklus berdaur ulang dengan menggunakan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis data kuantitatif dan model analisis data interaktif untuk menganalisis data kualitatif.

Hasil penelitian skripsi di atas yaitu Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media video dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata pencapaian indikator karakter rasa ingin tahu siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu pada tahap prasiklus sebesar 44,44%, pada tahap siklus I sebesar 59,26% dan pada tahap siklus II sebesar 77,78%. (2) Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan persentase pencapaian hasil ketuntasan minimal hasil belajar sejarah siswa (KKM=75) yaitu pada tahap prasiklus mencapai 51,85%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 77,78%.

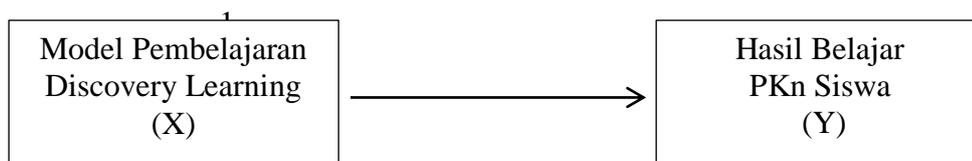
Persamaan skripsi di atas dengan penelitian proposal skripsi di atas yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan

perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya. Skripsi di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian proposal skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang masih memiliki semangat dan minat yang relatif rendah dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan model mengajar yang tepat. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Gambar : 2.1
Kerangka berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV di SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.³⁰ Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.³¹

Eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal sebelum diadakannya perlakuan dan tes akhir sesudah diberi perlakuan kepada kedua kelompok subjek dengan rancangan sebagai berikut.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.175.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 114.

| | | | | |
|------------|---|----------------|---|----------------|
| Eksperimen | = | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | = | O ₁ | - | O ₂ |

Gambar 3.1
Desain Penelitian Kelompok Pretest dan Postest

Tabel 3.1
Desain Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Postest |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Kelas IV A | O ₁ | X | O ₂ |
| Kelas IV B | O ₁ | - | O ₂ |

Keterangan :

X = Model pembelajaran *discovery learning*

O₁ = Skor *pretest* untuk kelas IV A dan B

O₂ = Skor *postest* untuk kelas IV A dan B

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 14 Bermani Ilir.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir, penulis memilih penelitian ini karena penulis ingin mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 14 Bermani Ilir.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan setelah keluarnya surat izin meneliti, yaitu dari tanggal 16 Juli s/d 28 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³² Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi. Dan bagian dari populasi disebut sebagai sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang ada di kelas IV sekolah dasar negeri 14 Bermani Ilir yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B yang berjumlah 40 orang.

Tabel 3.2
Populasi penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|---------------|--------------|
| 1 | IV.A | 20 |
| 2 | IV.B | 20 |
| | Jumlah | 40 |

³²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

³³Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8

2. Sampel

Sampel disebut juga wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.³⁴

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 orang (kelas eksperimen) dan kelas IV B berjumlah 20 orang (kelas kontrol)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel X (Variabel bebas/Independen variabel): Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Variabel Y (Variabel terikat/dependent variabel): variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah yang ada yang

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , h. 81

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , h. 85

menjadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁶ Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

2. Tes

Test merupakan suatu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keaaan psikis atau tingkah laku individu .³⁷

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *post test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang akan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.158.

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 66.

dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *post test*.

Indikator soal pre test dan post test dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota
- b. Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota
- c. Menjelaskan pemerintahan Provinsi
- d. Menyebutkan kewenangan pemerintah Provinsi
- e. Memahami tugas, wewenang, hak, dan kewajiban DPRD.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran PKn. Tes yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta soal *post test* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- 1) Skala tes. Tes terdiri dari 25 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- 2) Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 4 poin.
- 3) Bentuk tes yaitu objektif dengan memakai penilaian skala *Likert*.
- 4) Kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen soal

| Materi | Indikator | No. Soal | Jumlah Butir |
|---|---|---------------------------------------|---------------------|
| Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi | a) Menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota | 1, 2, 3, 4, 5, 10, 12, 13, 21, 22, 25 | 11 |
| | b) Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota | 9, 11, 24 | 3 |
| | c) Menjelaskan pemerintahan Provinsi | 8, 14, 16, 23 | 4 |
| | d) Menyebutkan kewenangan pemerintah Provinsi | 17 | 1 |
| | e) Memahami tugas, wewenang, hak, dan kewajiban DPRD | 6, 7, 15, 18, 19, 20 | 6 |
| Total | | | 25 |

G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk validitas soal tes adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)
 XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y
 X = Skor dari tes pertama (instrumen A)
 Y = Skor dari tes kedua (instrumen B)

Berikut ini hasil uji validitas instrumen soal tes. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1

| X | Y | X ² | Y ² | XY |
|---|----|----------------|----------------|----|
| 0 | 18 | 0 | 324 | 0 |
| 1 | 22 | 1 | 484 | 22 |
| 1 | 29 | 1 | 841 | 29 |
| 1 | 7 | 1 | 49 | 7 |
| 1 | 18 | 1 | 324 | 18 |
| 1 | 19 | 1 | 361 | 19 |
| 1 | 21 | 1 | 441 | 21 |
| 1 | 28 | 1 | 784 | 28 |
| 1 | 18 | 1 | 324 | 18 |
| 0 | 27 | 0 | 729 | 0 |
| 1 | 22 | 1 | 484 | 22 |
| 1 | 20 | 1 | 400 | 20 |
| 1 | 27 | 1 | 729 | 27 |
| 0 | 12 | 0 | 144 | 0 |
| 1 | 23 | 1 | 529 | 23 |
| 0 | 19 | 0 | 361 | 19 |
| 1 | 21 | 1 | 441 | 21 |
| 0 | 27 | 0 | 729 | 0 |
| 1 | 12 | 1 | 144 | 12 |

| | | | | |
|----|-----|----|-------|-----|
| 1 | 18 | 1 | 324 | 18 |
| 1 | 20 | 1 | 400 | 20 |
| 1 | 21 | 1 | 441 | 21 |
| 1 | 27 | 1 | 729 | 27 |
| 1 | 19 | 1 | 361 | 19 |
| 1 | 28 | 1 | 784 | 28 |
| 1 | 22 | 1 | 484 | 22 |
| 1 | 17 | 1 | 289 | 17 |
| 1 | 26 | 1 | 676 | 26 |
| 0 | 14 | 0 | 196 | 0 |
| 1 | 23 | 1 | 529 | 23 |
| 24 | 625 | 24 | 13835 | 508 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 24$$

$$\sum Y = 625$$

$$\sum X^2 = 24$$

$$\sum Y^2 = 13835$$

$$\sum XY = 508$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned} r_{X1} &= \frac{(30)(508) - (24)(625)}{\sqrt{\{(30)(24) - (24)^2\}\{(30)(13835) - (625)^2\}}} \\ &= \frac{15240 - 15000}{\sqrt{(144 \times 24425)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{240}{1875,419953}$$

$$r_{X1} = 0,127971338$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hasil r_{X1} sebesar 0,128. Kemudian untuk mengetahui soal tes nomor 1 di atas dapat dikatakan tidak valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai “r” tabel *Product Moment*, dengan nilai “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5%, ternyata nilainya adalah 0,374. Sedangkan hasil dari r_{X1} adalah 0,128, ternyata lebih kecil dibandingkan dengan “r” tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, untuk mengetahui item soal nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa menggunakan microsoft excel.

Setelah 30 item soal dianalisa menggunakan microsoft excel, maka hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Soal

| No Soal | Rhitung | Rtabel | Kesimpulan |
|---------|---------|--------|--------------------|
| 1 | 0,128 | 0,374 | TIDAK VALID |
| 2 | 0,4963 | 0,374 | VALID |
| 3 | 0,3891 | 0,374 | VALID |
| 4 | 0,4321 | 0,374 | VALID |
| 5 | 0,431 | 0,374 | VALID |
| 6 | 0,1034 | 0,374 | TIDAK VALID |
| 7 | 0,5224 | 0,374 | VALID |

| | | | |
|----|--------|-------|--------------------|
| 8 | 0,4935 | 0,374 | VALID |
| 9 | 0,3891 | 0,374 | VALID |
| 10 | 0,656 | 0,374 | VALID |
| 11 | 0,123 | 0,374 | TIDAK VALID |
| 12 | 0,3946 | 0,374 | VALID |
| 13 | 0,5096 | 0,374 | VALID |
| 14 | 0,096 | 0,374 | TIDAK VALID |
| 15 | 0,4321 | 0,374 | VALID |
| 16 | 0,3918 | 0,374 | VALID |
| 17 | 0,384 | 0,374 | VALID |
| 18 | 0,5882 | 0,374 | VALID |
| 19 | 0,656 | 0,374 | VALID |
| 20 | 0,3762 | 0,374 | VALID |
| 21 | 0,5012 | 0,374 | VALID |
| 22 | 0,5882 | 0,374 | VALID |
| 23 | 0,5515 | 0,374 | VALID |
| 24 | 0,4321 | 0,374 | VALID |
| 25 | 0,5057 | 0,374 | VALID |
| 26 | 0,5224 | 0,374 | VALID |
| 27 | 0,4727 | 0,374 | VALID |
| 28 | 0,3946 | 0,374 | VALID |
| 29 | -0,375 | 0,374 | TIDAK VALID |
| 30 | 0,3978 | 0,374 | VALID |

Sumber : (lampiran)

Dari tabel 3.5 uji validitas diperoleh sebanyak 5 soal tidak memenuhi kriteria pengujian kevalidan instrumen yaitu nilai r hitung dibawah nilai r tabel sehingga untuk soal nomor 1 (satu), 6 (enam), 11 (sebelas), 14 (empat belas) dan 29 (dua puluh sembilan) tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat

dipercaya atau diandalkan.³⁸ Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan
 St^2 = varians total

Setelah seluruh soal telah diuji kevalidannya maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat bahwa soal telah memenuhi syarat agar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Data yang memiliki nilai uji reliabilitas $> 0,7$ memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan telah memenuhi syarat reliabilitas data. Berikut hasil uji reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Soal

| No Soal | Varians |
|---------|---------|
| 1 | 0,17 |
| 2 | 0,25 |
| 3 | 0,23 |
| 4 | 0,14 |
| 5 | 0,25 |
| 6 | 0,19 |
| 7 | 0,25 |
| 8 | 0,24 |
| 9 | 0,23 |
| 10 | 0,23 |
| 11 | 0,14 |

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, , h. 121

| | |
|---------------------------|-----------------|
| 12 | 0,09 |
| 13 | 0,22 |
| 14 | 0,17 |
| 15 | 0,14 |
| 16 | 0,25 |
| 17 | 0,22 |
| 18 | 0,23 |
| 19 | 0,23 |
| 20 | 0,06 |
| 21 | 0,09 |
| 22 | 0,23 |
| 23 | 0,22 |
| 24 | 0,14 |
| 25 | 0,25 |
| 26 | 0,25 |
| 27 | 0,2 |
| 28 | 0,09 |
| 29 | 0,14 |
| 30 | 0,14 |
| Jumlah Varians Item | 5,69 |
| Varians Total | 27,139 |
| N | 30 |
| Nilai Reliabilitas | 0,817 |
| Keputusan | RELIABEL |

Sumber : (lampiran)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan Uji Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.³⁹

1. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 102.

⁴⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah skor *pre-test* dan skor *post-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang dianalisis untuk pengujian hipotesis adalah skor *pre-test* (sebelum perlakuan) dan skor *post-test* (setelah perlakuan).

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 14 Bermani Ilir

Sekolah dasar negeri 14 Bermani Ilir terbentuk pertama kali pada tahun 1985 yang pada saat itu mempunyai nama SD Negeri 101 Air aman, dengan swadaya masyarakat setempat membangun sebuah sekolah yang masih sangat sederhana yaitu sekolah yang berdindingkan bambu dan beratapkan ilalang dengan jumlah peserta didik 45 anak yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bapak Maulana dan wakil bapak yateni.

Setelah 3 tahun berjalan yaitu pada tanggal 01 April 1988, bupati Rejang Lebong yaitu bapak Warasantoso mengadakan kunjungan ke daerah Air Aman dan mengamati keadaan pendidikan yang masih miris maka diputuskan untuk menginstruksikan kepada dinas pendidikan untuk dibangun sekolah yang lebih baik dengan bangunan yang lebih layak untuk proses berjalannya pendidikan.

Dengan terealisasikan sekolah itu maka jadilah sebuah gedung dengan 3 lokal dan 4 unit untuk perumahan dinas/guru dengan kepala sekolah yang baru yaitu bapak Suropto.

Pada tahun 2008 SD Negeri 101 Air aman berubah nama menjadi SD Negeri 14 Bermani Ilir dengan bertambahnya gedung sekolah menjadi 6 lokal dan pada tahun 2014 berganti kepala sekolah yang baru yaitu bapak Ramdon Imansah, S.Pd sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi SD Negeri 14 Bermani Ilir

a. Visi SD Negeri 14 Bermani Ilir

Terwujudnya anak didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta peningkatan profesionalisme guru.

b. Misi SD Negeri 14 Bermani Ilir

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memupuk/menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil

c. Motto SD Negeri 14 Bermani Ilir

“Walau kita berada di pinggir tapi prestasi tak boleh terpinggirkan, maju bersama menggapai prestasi”

3. Data Guru SD Negeri 14 Bermani Ilir

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 14 Bermani Ilir
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Status Pegawai | Mata Pelajaran |
|----|---------------------------|---------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Ramdon imansah, S.Pd | S1 | PNS | Kepala Sekolah |
| 2 | Dadang mulyana, S.Pd | S1 | PNS | Guru Kelas |
| 3 | Ali hanapia, S.Pd | S1 | CPNS | Guru Kelas |
| 4 | Purwoko, A. Ma.Pd | D2 | PNS | Guru Kelas |
| 5 | Anisa setiawati, S.Pd | S1 | CPNS | Guru PAI |
| 6 | Lusiana ayu lestari, S.Pd | S1 | PNS | Guru Kelas |
| 7 | Deni satriawan, S.Pd | S1 | PNS | Guru Kelas |
| 8 | Ropiana | SLTA | THL | Guru Mulok |
| 9 | Heri pranata, S.Pd | S1 | THL | Guru Penjas |
| 10 | Nining kurniasih | SLTA | THL | Guru kelas |
| 11 | Romianda ivan, M.Pd | S2 | PNS | Operator |
| 12 | Rozi azuari | SLTA | THL | Guru kelas |
| 13 | Nining kurniasih | SLTA | THL | Tenaga Perpustakaan |

Sumber : Arsip SD Negeri 14 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang tahun 2020.

4. Data Siswa SD Negeri 14 Bermani Ilir

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 14 Bermani Ilir
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah (orang) |
|---------------|-------|---------------|------------|----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 20 | 25 | 45 |
| 2 | II | 30 | 20 | 50 |
| 3 | III | 25 | 22 | 47 |
| 4 | IV | 15 | 25 | 40 |
| 5 | V | 17 | 19 | 36 |
| 6 | VI | 27 | 25 | 52 |
| Jumlah | | 134 | 136 | 270 |

Sumber : Arsip SD Negeri 14 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang tahun 2020.

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Bermani Ilir

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Bermani Ilir
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Jenis Ruang | Milik | | | | | | Bukan Milik | |
|---------------|----------------|-----------|-------|--------|------------------------|-------|------------------------|-------------|------------------------|
| | | Baik | | Sedang | | Rusak | | Jmlh | Luas (m ²) |
| | | Jmlh | P x l | Jmh | Luas (m ²) | Jmh | Luas (m ²) | | |
| 1 | Ruang Kepsek | 1 | 8 x 5 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Ruang Perpus | 1 | 8 x 7 | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Ruang Kelas | 6 | 8 x 7 | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Ruang Guru | 1 | 7 x 6 | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Ruang UKS | 1 | 6 X 3 | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Rumah Penjaga | 1 | 9 x 6 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | KM/WC Guru | 2 | 3 x 1 | - | - | - | - | - | - |
| 8 | KM/WC Murid | 4 | 3 x 1 | - | - | - | - | - | - |
| 9 | Kantin Sekolah | 1 | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | P. Kendaraan | 1 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 19 | - | - | - | - | - | - | - |

Sumber : Arsip SD Negeri 14 Bermani Ilir Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang tahun 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang pada tahun ajaran 2020/2021. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV, dengan sampel kelas IV A sebanyak 20 siswa, dan IV B sebanyak 20 siswa. Hasil dari pengundian diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *discovery learning*. Kelas IV B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengambil siswa kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data *pre-test* dan analisis data *post-test*. Data *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa dan diharapkan kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Data *post-test* digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut.

- a. Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IV A SD Negeri 14 Bermani Ilir sebagai kelas eksperimen, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV A SD Negeri 14 Bermani Ilir

| No. | Nama | Pretest | Posttest |
|-----|-------------------------|---------|----------|
| 1 | Adinda Putri Utami | 60 | 86 |
| 2 | Agus Rhomadhani | 60 | 70 |
| 3 | Arif Kurniawan | 56 | 70 |
| 4 | Arisa Tuti Sundari | 64 | 74 |
| 5 | Aurelia Putri Ramadhani | 60 | 76 |
| 6 | Azka Abyola | 64 | 76 |
| 7 | Bima Kurnia Pratama | 52 | 78 |
| 8 | Diva Malfina | 60 | 78 |
| 9 | Fairil Ilham | 68 | 80 |
| 10 | Ferli Anggraini | 68 | 82 |
| 11 | M. Rizki Pratama | 72 | 82 |
| 12 | M. Rifaldi | 80 | 84 |

| | | | |
|----|------------------|----|----|
| 13 | Nurmala | 48 | 68 |
| 14 | Palensi Marleni | 60 | 86 |
| 15 | Puja Yolanda | 72 | 94 |
| 16 | Rafika Heryani | 76 | 94 |
| 17 | Revansa | 56 | 86 |
| 18 | Reysa | 46 | 90 |
| 19 | Sadam Al Kadapi | 64 | 92 |
| 20 | Vega Apita Laura | 60 | 92 |

b. Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IV B SD Negeri 14 Bermani

Ilir sebagai kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV B SD Negeri 14 Bermani Ilir

| No | Nama | Pretest | Posttest |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1 | Ameliani | 52 | 74 |
| 2 | Apri Priyanto | 64 | 62 |
| 3 | Deki Saputra | 56 | 64 |
| 4 | Denis Ilmansah | 72 | 66 |
| 5 | Eca Madona | 60 | 70 |
| 6 | Ela Yolanda | 68 | 70 |
| 7 | Febi Parera | 60 | 70 |
| 8 | Hendri Saputrado | 56 | 72 |
| 9 | Ilham Aditia | 60 | 72 |
| 10 | Liza Elin Anesta | 64 | 74 |
| 11 | Melsi Sari | 68 | 74 |
| 12 | Nopita Sari | 68 | 72 |
| 13 | Novia Permata Reza | 72 | 60 |
| 14 | Rindi Anggraini | 78 | 78 |
| 15 | Sinar Trianita | 72 | 78 |
| 16 | Suci | 68 | 80 |
| 17 | Suci Lestari | 46 | 76 |
| 18 | Venti Marsela | 64 | 76 |
| 19 | Venti Tri Lestari | 60 | 74 |
| 20 | Viza Aurora | 48 | 82 |

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa

| Data | Eksperimen | | Kontrol | |
|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| Jumlah | 1246 | 1638 | 1256 | 1444 |
| Rata-rata | 62,3 | 81,9 | 62,8 | 72,2 |
| Terkecil | 46 | 68 | 46 | 60 |
| Terbesar | 80 | 94 | 78 | 82 |
| Varian | 76,326 | 66,305 | 70,484 | 33,642 |
| Standar Deviasi | 8,736 | 8,143 | 8,395 | 5,8 |

Sumber : (*Lampiran*)

Pada Tabel 4.6 *pre-test* hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 80, skor terendah 46, rata-rata 62,3 Standar Deviasi 8,736 dan varians 76,326. Pada kelas kontrol skor tertinggi 78, skor terendah 46, rata-rata 62,8, Standar Deviasi 8,395 dan varians 70,484.

Pada Tabel 4.6 *Post-test* hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen skor tertinggi 94 skor terendah 68, rata-rata 81,9, Standar Deviasi 8,143 dan varians 6,305. Pada kelas kontrol skor tertinggi 82, skor terendah 60, rata-rata 72,2, Standar Deviasi 5,8 dan varians 33,642.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor *pre-test* maupun skor *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memastikan apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan atau tidak maka dilakukan uji statistik sebagai berikut.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis penelitian menggunakan uji-t, adapun perhitungan dengan menggunakan uji-t dapat dilakukan apabila memenuhi syarat data berdistribusi normal dan varian data homogen.

a. Analisis Data Pretest

1) Uji Normalitas

Setelah diketahui deskripsi skor *pre-test* dari kedua kelas sampel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap skor *pre-test* kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sebaran data berdistribusi normal

H_a : sebaran data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $X^2_h \leq X^2_t$

Tabel 4.7
Uji Normalitas Pretest

| Deskripsi | Pretest | |
|-----------------|--------------|--------------|
| | Eksprimen | Kontrol |
| Nilai Tertinggi | 80 | 78 |
| Nilai Terendah | 46 | 46 |
| Rata-rata | 62,3 | 62,8 |
| Standar Deviasi | 8,736 | 8,395 |
| X^2_{hitung} | 1,462 | 1,417 |
| X^2_{tabel} | 11,07 | 11,07 |

(sumber: lampiran)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 diatas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 1,462 dan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa X^2_{hitung} sebesar 1,417. Nilai X^2_{tabel} untuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 5% dengan $n = 20$ sebesar 11,07. Artinya $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$. Hal ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara kedua kelas sampel. Hipotesis uji homogenitas skor *pre-test* sebagai berikut:

H_0 ; kedua kelas sampel mempunyai varian sama/homogen

H_a ; kedua kelas sampel memiliki varian yang berbeda/tidak homogen

Tabel 4.8
Uji Homegenitas *Pre-test*

| Keterangan | Pretest | |
|--------------|-----------|---------|
| | Eksprimen | Kontrol |
| Rata-rata | 62,3 | 62,8 |
| Varian | 76,326 | 70,484 |
| N | 20 | |
| Dk pembilang | 2 | |
| Dk penyebut | 19 | |
| f_{hitung} | 1,083 | |
| f_{tabel} | 3,52 | |

Sumber : *Lampiran*

Kriteria uji-F adalah terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan pada Tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(1,083) < F_{tabel}(3,52)$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa skor *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau kedua kelas sampel tersebut homogen.

3) Uji Hipotesis

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilakukan uji untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) skor *pre-test* kedua kedua sampel. Adapun hipotesis penelitian untuk *pre-test* sebagai berikut :

H_0 : (tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas sampel)

H_a : (ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas sampel)

Tabel 4.9
Uji-T Pretest

| Keterangan | Pretest | |
|---------------------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Rata-rata | 62,3 | 62,8 |
| Simpangan Baku (SD) | 8,736 | 8,395 |
| N | 20 | |
| K | 2 | |
| t_{hitung} | 0,383 | |
| t_{tabel} | 2,10092 | |

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (0,383) < t_{tabel} (2,10092) berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_1 . Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

b. Analisis Data *Posttest*

1) Uji Normalitas

Setelah diketahui deskripsi skor *posttest* dari kedua kelas sampel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap skor *posttest* kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : sebaran data berdistribusi normal

H_a : sebaran data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $x^2_h \leq x^2_t$

Tabel 4.10
Uji Normalitas *Posttest*

| Deskripsi | Posttest | |
|-----------------|--------------|--------------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Nilai Tertinggi | 94 | 82 |
| Nilai Terendah | 68 | 60 |
| Rata-rata | 81,9 | 72,2 |
| Standar Deviasi | 8,143 | 5,8 |
| x^2_{hitung} | 1,37 | 2,55 |
| x^2_{tabel} | 11,07 | 11,07 |

(sumber: lampiran)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.10 diatas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai x^2_{hitung} sebesar 1,37 dan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa x^2_{hitung} sebesar 2,55. Nilai X^2_{tabel} untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 5% dengan $n = 20$ sebesar 11,07. Artinya $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Hal ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara kedua kelas sampel. Hipotesis uji homogenitas skor *posttest* sebagai berikut:

H_0 ; kedua kelas sampel mempunyai varian sama/homogen

H_a ; kedua kelas sampel memiliki varian yang berbeda/tidak homogen

Tabel 4.11
Uji Homegenitas *Posttest*

| Keterangan | Posttest | |
|--------------|-----------|---------|
| | Eksprimen | Kontrol |
| Rata-rata | 81,9 | 72,2 |
| Varian | 66,305 | 33,642 |
| N | 20 | |
| Dk pembilang | 2 | |
| Dk penyebut | 19 | |
| f_{hitung} | 1,97 | |
| f_{tabel} | 3,52 | |

Sumber : *Lampiran*

Kriteria uji-F adalah terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan pada Tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(1,97) < F_{tabel}(3,52)$. Maka H_0 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau kedua kelas sampel tersebut homogen.

3) Uji Hipotesis

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilakukan uji untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) skor

posttest kedua kelas sampel. Adapun hipotesis penelitian untuk *posttest* sebagai berikut :

H_0 : (tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas sampel)

H_a : (ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas sampel)

Tabel 4.12
Uji-T Posttest

| Keterangan | Posttest | |
|---------------------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Rata-rata | 81,9 | 72,2 |
| Simpangan Baku (SD) | 8,143 | 5,8 |
| N | 20 | |
| K | 2 | |
| t_{hitung} | 7,726 | |
| t_{tabel} | 2,10092 | |

Berdasarkan data tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (7,726) > t_{hitung} (2,10092) berada di daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Dengan demikian maka model pembelajaran *discovery learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 62,3 dan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 62,8. Hasil uji perbedaan *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung} (0,383) < t_{tabel} (2,10092)$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* pada kedua kelas sampel ini, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki hasil belajar awal yang sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional.

Maharani & Hardini, mengemukakan *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan

sendiri suatu konsep pembelajaran.⁴¹ Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *stund discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.⁴²

Pada awal penelitian yang dilaksanakan dalam kelas eksperimen, langkah pertama yang dilakukan guru adalah siswa dibagi menjadi 4 kelompok, siswa diminta menyebutkan sistem pemerintahan Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia dengan teliti, siswa bersama guru bertanya jawab tentang bacaan dalam buku, siswa menyimak pemahaman pengertian Kabupaten dan Kota dengan teliti, kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana hubungannya dengan perangkat-perangkatnya, kemudian guru menjelaskan pengertian dan menunjukkan beberapa contoh yang merupakan pemerintahan Kabupaten dan Kota, siswa mengelompokkan yang termasuk pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan benar, siswa menyebutkan wewenang dari pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan percaya diri, melalui diskusi kelompok, siswa mengerjakan lembar kerja siswa, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi tentang materi yang disampaikan.

Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memebrikan pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari

⁴¹Nichen Irma Cintia, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1 April 2018, h. 71.

⁴²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 20.

untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari

Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol Siswa diminta membaca teks tentang sistem pemerintahan Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia dengan teliti, guru bercerita kembali tentang bacaan dalam buku, guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana hubungannya dengan perangkat-perangkatnya, kemudian guru memberi beberapa contoh yang merupakan pemerintahan Kabupaten dan Kota, siswa mengelompokkan yang termasuk pemerintahan Kabupaten dan Kota, guru memberi tugas kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan lembar kerja siswa.

Suasana belajar kelas kontrol kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam, duduk di bangku masing-masing dan tidak ada diskusi antar kelompok serta kebanyakan hanya mendengar penjelasan dari guru. Hanya beberapa siswa yang merespon guru yaitu mereka yang memiliki kemampuan tinggi sedangkan mereka yang memiliki kemampuan yang kurang tidak mempunyai kesempatan menegemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan pembelajaran, guru memberikan soal *posttest* pada kedua kelas sampel, yaitu soal yang sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model pembelajaran

discovery learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadri, dkk dan Putrayasa, dkk yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.⁴³

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 81,9 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,2. Perhitungan uji-t pada *posttest* t_{hitung} (7,726) > $t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *pretest-posttest* sebesar 9,4.

Dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa mampu: Mengembangkan atau memperbanyak pediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitifnya, bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, memperkuat pribadinya dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, dan bekerjasama dengan guru dalam mengecek ide.

Dalam teori yang penulis jabarkan, Model *discovery learning* menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

⁴³Nurul Hilmi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* dengan Pendekatan Saintifik dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik", Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA), h. 4.

Sejalan dengan Hosan, Wardani Naniek Sulistya menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, siswa akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁴⁴

Kemudian Roestiyah mengemukakan model *discovery learning* adalah model mengajar mempergunakan teknik penemuan. Model *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.⁴⁵

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa, hal ini terlihat dari hasil post test yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada

⁴⁴Fajar Ayu Astari, "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd", Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 8.

⁴⁵Firosalia Kristin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd", Jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, h. 89.

posttest $t_{hitung} (7,726) > t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan penelitian Reinita yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning*. Reinita menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar pkn siswa.⁴⁶

Sejalan dengan itu, hasil penelitian Wahyu Bagja yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*” yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pkn siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian peneliti: Prasiklus dengan KKM 70 diperoleh rata-rata 63,00. Peserta didik yang tuntas dalam belajar hanya berjumlah 14 (44%) dan dapat menjawab 9 (23%) peserta didik. Pada Siklus 1 diperoleh rata rata 6859, tuntas 15 (47%) dan tidak tuntas 17 (53%). Hasil pembelajaran pada pengamatan guru hanya 20 peserta didik yang dapat menjawab benar yaitu 63%, sedangkan yang tidak dapat menjawab 12 peserta didik yaitu 37%. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 2666. Peserta didik yang tuntas

⁴⁶Reinita, “*Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*” Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 3, Nomor 2, Desember 2019, h. 23.

dalam pembelajaran sebanyak 29 (91%) dan hasil pengamatan yang dapat menjawab sebanyak 32 (100%) peserta didik.⁴⁷

Kemudian hasil penelitian Didi Junaedi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*" yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.⁴⁸

Sedangkan pada penelitian Firosalia Kristin yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd*" yang menyatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung pada independent sample t test yang telah dilakukan setelah treatment diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) karena signifikansi 2-tailed pada independent sample t test lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁴⁹

Kemudian hasil penelitian Ni Made Meita Purnama Sari yang berjudul "*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Pada Kelas V di Sd*" yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery*

⁴⁷Wahyu Bagja Sulfem, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*", Jurnal rontal keilmuan PKn Vol.5/No.1/ April 2019, h. 1.

⁴⁸Didi Junaedi, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 1, June 2020, h. 55.

⁴⁹Firosalia Kristin, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd*", Jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, h. 84.

learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Mendoyo.⁵⁰

Selain berpengaruh pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran di sekolah dasar lainnya seperti matematika dan IPS.

⁵⁰Ni Made Meita Purnama Sari, “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Pada Kelas V di Sd”, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan GaneshaMimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017, h. 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dari hasil post test yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada *posttest* $t_{hitung} (7,726) > t_{tabel}(2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan *pretest-posttest* sebesar 9,4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

B. Saran-saran

1) Pemerintah

Hendaknya pemerintah sering menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi guru, sehingga para guru dibekali ilmu pengetahuan baru tentang pengelolaan kelas yang lebih efektif serta apa saja yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

2) Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

3) Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

4) Siswa

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan belajar-mengajar agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan, 2015, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press)
- Amin, Alfauzan, 2018, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jojakarta: Ar-Ruzz Media
- Busrizaldi, 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Total Media
- Burhan, Wirman, 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang 1945*, Jakarta: Rajawali Pers
- Getara, Asep Sahid dan Subhan Sofhian, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Fokusmedia
- Roestiyah N.K, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas, 2015, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Matraman
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga
- Astari, Fajar Ayu , 2018, "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd", Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1
- Habibah, Febriani Ummu, 2018, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

- Hilmi, Nurul dkk, 2017, "*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery dengan Pendekatan Saintifik dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*", Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)
- Junaedi, Didi, 2020, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*", Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 1
- Kristin, Firosalia, 2016, "*Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*", Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Volume 2
- Kristin, Firosalia, 2016, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*", Jurnal Scholaria, Volume 6
- Nichen Irma Cintia, dkk, 2018, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1
- Reinita, 2019, "*Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*" Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 3, Nomor 2
- Setyowati1, Endah dkk, 2018, "*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07*", Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 1
- Sulfemi, Wahyu Bagja 2019, "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*", Jurnal rontal keilmuan PKn Vol.5/No.1/ April
- Syarofah, Fahmi dkk, 2019, "*Penerapan Metode Discovery Learning dan Ekspositori Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 7 Smp Negeri 2 dan Smp Negeri 7 Bangkalan*", Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.7 No.2
- Yuliana, Nabila, 2018, "*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 14 Bermani Ilir
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat dan membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah
- K4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota
- 3.1.2 Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan benar.

- Melalui diskusi, siswa mampu menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota dengan percaya diri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks tentang pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *discovery learning*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Tahap Kegiatan | Tahap Model | Langkah pembelajaran | AW |
|----------------|-------------|---|-------------|
| Pendahuluan | | <ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam (religius) Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. Guru mengecek kehadiran siswa Menyanyikan lagu nasional dan tepuk PPK Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |

| | | | |
|-----------------------------|--|--|---------------------|
| <p>Kegiatan Inti</p> | <p>Stimulation</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok 2. Siswa diminta menyebutkan sistem pemerintahan Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia dengan teliti. 3. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bacaan dalam buku (menanya). 4. Siswa menyimak pemahaman pengertian Kabupaten dan Kota dengan teliti. | |
| | <p>Problem statement</p> <p>Data collecting</p> <p>Data processing</p> <p>Verification</p> <p>Generalization</p> | <ol style="list-style-type: none"> 5. Kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. 6. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana hubungannya dengan perangkat-perangkatnya. 7. Kemudian guru menjelaskan pengertian dan menunjukkan beberapa contoh yang merupakan pemerintahan Kabupaten dan Kota. 8. Siswa mengelompokkan yang termasuk pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan benar. 9. Siswa menyebutkan wewenang dari pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan percaya diri. 10. Melalui diskusi kelompok, siswa mengerjakan lembar kerja siswa 11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas 12. Bersama-sama siswa membuat | <p>50 menit</p> |

| | | | |
|-----------------------|--|--|---------------------|
| <p>Penutup</p> | | <p>kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 2. Guru memberi tindak lanjut berupa PR 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam | <p>10 menit</p> |
|-----------------------|--|--|---------------------|

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket pendidikan kewarganegaraan

I. PENILAIAN

1. Jenis dan bentuk penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Non tes (Observasi)
 - b. Penilaian pengetahuan : Tes (Pilihan ganda)

2. Rubrik penilaian

a. Penilaian sikap

| No | Nama | Perubanan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|----|------|------------------------|---|---|----|--------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Peduli | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |

b. penilaian pengetahuan

| NO | NAMA SISWA | PKn |
|----|------------|-----|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

Guru kelas IV A

Kepahiang, Agustus 2020

Peneliti

Lusiana ayu lestari, S.Pd
NIP. 19920814201903202014

Ade Payosi
Nim. 1611240051

Mengetahui,
Ka. SD Negeri 14 Bermani Ilir

Ramdon Imansah
NIP.196809021999101001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 14 Bermani Ilir
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : IV / I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI** : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- K2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat dan membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah-sekolah
- K4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

C. INDIKATOR

- 3.1.3 Menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota
- 3.1.4 Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan benar.

4. Melalui diskusi, siswa mampu menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota dengan percaya diri.

E. MATERI PEMBELAJARAN

2. Teks tentang pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Tahap Kegiatan | Langkah pembelajaran | AW |
|-----------------------|--|-------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam (religius) 8. Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. 9. Guru mengecek kehadiran siswa 10. Menyanyikan lagu nasional dan tepuk PPK 11. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu 12. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 menit |

| | | |
|----------------------|--|-------------|
| Kegiatan Inti | <p>13. Siswa diminta membaca teks tentang sistem pemerintahan Kabupaten dan Kota yang ada di Indonesia dengan teliti.</p> <p>14. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang bacaan dalam buku (menanya).</p> <p>15. Kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka</p> <p>16. Guru bercerita kembali tentang bacaan dalam buku.</p> <p>17. Guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana hubungannya dengan perangkat-perangkatnya.</p> <p>18. Kemudian guru memberi beberapa contoh yang merupakan pemerintahan Kabupaten dan Kota.</p> <p>19. Siswa mengelompokkan yang termasuk pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan benar.</p> <p>20. Guru memberi tugas kepada siswa.</p> <p>21. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa</p> <p>22. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> | 50 menit |
| Penutup | <p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>5. Guru memberi tindak lanjut berupa PR.</p> <p>6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku paket pendidikan kewarganegaraan

I. PENILAIAN

1. Jenis dan bentuk penilaian :
 - a. Penilaian sikap : Non tes (Observasi)
 - b. Penilaian pengetahuan : Tes (Pilihan ganda)
3. Rubrik penilaian
 - a. Penilaian sikap

| No | Nama | Perubanan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|----|------|------------------------|---|---|----|--------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Peduli | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |

- b. penilaian pengetahuan

| NO | NAMA SISWA | PKn |
|----|------------|-----|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |

Guru kelas IV B

Kepahiang, Agustus 2020
Peneliti

Dadang Mulyana, S.Pd
NIP. 199004132015051001

Ade Payosi
Nim. 1611240051

Mengetahui,
Ka. SD Negeri 14 Bermani Ilir

Ramdon Imansah
NIP.196809021999101001

SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Pokok : Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

Kelas : IV (Empat)

Kompetensi Dasar : Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

Indikator : 1. Menjelaskan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi
2. Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten dan Kota
3. Menjelaskan pemerintahan Provinsi.
4. Menyebutkan kewenangan pemerintah Provinsi.
5. Memahami tugas, wewenang, hak, dan kewajiban DPRD.

Nama :

Kelas :

Isilah soal di bawah ini dengan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

1. Desa yang sudah maju dapat ditingkatkan menjadi
 - a. Kabupaten
 - b. Kelurahan
 - c. Kecamatan
 - d. Kota

2. Gabungan dari beberapa Kabupaten/Kota dinamakan
 - a. Provinsi
 - b. Negara
 - c. Daerah
 - d. Kota

3. Berikut ini yang bukan merupakan syarat menjadi pemilih dalam pemilihan umum (pemilu) adalah
 - a. WNI
 - b. Sudah berumur 17 tahun
 - c. Mempunyai jabatan
 - d. Tidak sedang terganggu jiwanya

4. Sistem kepolisian yang ada di daerah Kabupaten/Kota disebut
 - a. Polda
 - b. Koramil
 - c. Polres
 - d. Polri

5. Setiap daerah mempunyai hak untuk mengurus daerahnya sendiri. Hal tersebut merupakan pengertian dari
 - a. Keleluasaan daerah
 - b. Otonomi daerah
 - c. Kebebasan daerah
 - d. Kekuasaan daerah

6. Yang mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Daerah untuk Provinsi adalah
 - a. Presiden atas usul Gubernur
 - b. Gubernur atas usul Walikota
 - c. Gubernur atas usul Bupati
 - d. Walikota atas usul Bupati

7. Penyelenggaraan pemerintahan di daerah adalah Pemerintahan Daerah dan
 - a. DPR
 - b. DPRD
 - c. DPR RI
 - d. POLDA

8. Sekretaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur/Bupati/Walikota dengan persetujuan
 - a. Wakil Walikota
 - b. Wakil Gubernur
 - c. DPRD
 - d. DPR RI

9. Berikut ini yang bukan termasuk hak DPRD adalah
 - a. Menyatakan pendapat
 - b. Interpelasi
 - c. Angket
 - d. Mengadakan rapat

10. Yang mengepalai wilayah Provinsi disebut
 - a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Walikota
 - d. Presiden

11. Lembaga yang termasuk dalam lembaga musyawarah pimpinan daerah (Muspida) tingkat II adalah
 - a. Gubernur
 - b. Kapolda
 - c. Kepala Kepolisian Resort
 - d. Menteri-menteri

12. Sebutan kepala Kabupaten adalah
 - a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Walikota
 - d. Sekretaris Daerah

13. Di bawah ini yang **bukan** merupakan lembaga pemerintahan yang ada di Kabupaten/Kota adalah
 - a. Bupati
 - b. Kepolisian Resort
 - c. Pengadilan Tinggi
 - d. DPRD

14. Kepala daerah dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah dibantu oleh
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| a. Sekretaris Daerah | c. Lembaga Teknis Daerah |
| b. Pamong Praja | d. Dinas Daerah |
15. Sebutan kepala pemerintahan Kota adalah
- | | |
|-------------|----------------------|
| a. Walikota | c. Gubernur |
| b. Bupati | d. Sekretaris Daerah |
16. Kabupaten memiliki kedudukan . . . dengan Kota.
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Sederajat | c. Lebih rendah |
| b. Lebih tinggi | d. Seimbang |
17. Perangkat daerah kota antara lain Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan
- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. asisten I, II, III, IV | c. Kepala Daerah |
| b. DPRD Kota | d. Lembaga Teknis Daerah |
18. Bupati dan Wakil Bupati dilantik oleh
- | | |
|----------|-------------|
| a. Camat | c. Gubernur |
| b. DPRD | d. DPD |
19. Fungsi DPRD provinsi untuk membentuk peraturan daerah provinsi bersama dengan gubernur merupakan fungsi
- | | |
|--------------|----------------|
| a. Legislasi | c. Pengawasan |
| b. Anggaran | d. Interpelasi |
20. Di bawah ini yang **bukan** termasuk perangkat daerah Provinsi adalah
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| a. Kelurahan | c. Dinas Daerah |
| b. Sekretariat daerah | d. Lembaga Teknis Daerah |
21. Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat bertanggung jawab kepada
- | | |
|------------------|-------------------------|
| a. Rakyat | c. Presiden |
| b. DPRD provinsi | d. Menteri Dalam Negeri |
22. DPRD adalah kepanjangan dari
- | |
|-------------------------------------|
| a. Dewan Perlindungan Rakyat Daerah |
| b. Dewan Pemilihan Rakyat Daerah |
| c. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| d. Dewan Perdagangan Rakyat Daerah |
23. Di bawah ini yang merupakan tugas dan wewenang DPRD adalah
- | |
|---|
| a. Membentuk Peraturan Daerah bersama Kepala Daerah |
| b. Memberhentikan Presiden |
| c. Mengelola Keuangan Pusat |
| d. Memberhentikan MPR |

24. Di bawah ini yang merupakan fungsi DPRD, kecuali
- a. Legislasi
 - b. Anggaran
 - c. Pengawasan
 - d. Intensif
25. Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara
- a. Langsung
 - b. Aklamasi
 - c. Penunjukkan
 - d. Mandat Presiden
26. Kegiatan yang berusaha menarik masyarakat dengan cara menyampaikan program-program apabila terpilih menjadi kepala daerah dinamakan
- a. Orasi
 - b. Demonstrasi
 - c. Kampanye
 - d. Pawai
27. Berikut ini sistem pemerintahan yang mempunyai cakupan wilayah paling luas adalah
- a. Kecamatan
 - b. Provinsi
 - c. Kabupaten
 - d. Kota
28. Kepolisian resort (Polres) yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di tingkat
- a. Kecamatan
 - b. Provinsi
 - c. Kabupaten
 - d. Negara
29. Kepala kepolisian daerah disingkat menjadi
- a. Kapolres
 - b. Kapolri
 - c. Kapolsek
 - d. Kapolda
30. Di bawah ini yang merupakan perangkat daerah Kabupaten atau Kota adalah, kecuali
- a. Sekretaris Daerah
 - b. Sekretaris DPRD
 - c. Dinas Daerah
 - d. Negara

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

SOAL PRETEST DAN POSTEST



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 14 BERMANI ILIR



Alamat : Jalan Desa Air Raman, Kec Beermani Ilir, Kab Kepahiang Kode Pos 39374

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Pokok : Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

Kelas : IV (Empat)

Kompetensi Dasar : Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi

Indikator : 1. Menjelaskan pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi
2. Menyebutkan kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota
6. Menjelaskan pemerintahan Provinsi.
7. Menyebutkan kewenangan pemerintah Provinsi.
8. Memahami tugas, wewenang, hak, dan kewajiban DPRD.

Nama :

Kelas :

Isilah soal di bawah ini dengan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap benar!

12. Gabungan dari beberapa Kabupaten/Kota dinamakan

- a. Provinsi
- b. Negara
- c. Daerah
- d. Kota

13. Berikut ini yang bukan merupakan syarat menjadi pemilih dalam pemilihan umum (pemilu) adalah

- a. WNI
- b. Sudah berumur 17 tahun

- c. Mempunyai jabatan
 - d. Tidak sedang terganggu jiwanya
14. Sistem kepolisian yang ada di daerah Kabupaten/Kota disebut
- a. Polda
 - b. Koramil
 - c. Polres
 - d. Polri
15. Setiap daerah mempunyai hak untuk mengurus daerahnya sendiri. Hal tersebut merupakan pengertian dari
- a. Keleluasaan daerah
 - b. Otonomi daerah
 - c. Kebebasan daerah
 - d. Kekuasaan daerah
16. Penyelenggaraan pemerintahan di daerah adalah Pemerintahan Daerah dan
- a. DPR
 - b. DPRD
 - c. DPR RI
 - d. POLDA
17. Sekretaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur/Bupati/Walikota dengan persetujuan
- a. Wakil Walikota
 - b. Wakil Gubernur
 - c. DPRD
 - d. DPR RI
18. Berikut ini yang bukan termasuk hak DPRD adalah
- a. Menyatakan pendapat
 - b. Interpelasi
 - c. Angket
 - d. Mengadakan rapat
19. Yang mengepalai wilayah Provinsi disebut
- a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Walikota
 - d. Presiden
9. Sebutan kepala Kabupaten adalah
- a. Gubernur
 - b. Bupati
 - c. Walikota
 - d. Sekretaris Daerah
10. Di bawah ini yang **bukan** merupakan lembaga pemerintahan yang ada di Kabupaten/Kota adalah
- a. Bupati
 - b. Kepolisian Resort
 - c. Pengadilan Tinggi
 - d. DPRD
11. Sebutan kepala pemerintahan Kota adalah
- a. Walikota
 - b. Bupati
 - c. Gubernur
 - d. Sekretaris Daerah
12. Kabupaten memiliki kedudukan . . . dengan Kota.
- a. Sederajat
 - b. Lebih tinggi
 - c. Lebih rendah
 - d. Seimbang

13. Perangkat daerah kota antara lain Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan
- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. asisten I, II, III, IV | c. Kepala Daerah |
| b. DPRD Kota | d. Lembaga Teknis Daerah |
14. Bupati dan Wakil Bupati dilantik oleh
- | | |
|----------|-------------|
| a. Camat | c. Gubernur |
| b. DPRD | d. DPD |
15. Fungsi DPRD provinsi untuk membentuk peraturan daerah provinsi bersama dengan gubernur merupakan fungsi
- | | |
|--------------|----------------|
| a. Legislasi | c. Pengawasan |
| b. Anggaran | d. Interpelasi |
16. Di bawah ini yang **bukan** termasuk perangkat daerah Provinsi adalah
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| a. Kelurahan | c. Dinas Daerah |
| b. Sekretariat daerah | d. Lembaga Teknis Daerah |
17. Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat bertanggung jawab kepada
- | | |
|------------------|-------------------------|
| a. Rakyat | c. Presiden |
| b. DPRD provinsi | d. Menteri Dalam Negeri |
18. DPRD adalah kepanjangan dari
- | |
|-------------------------------------|
| e. Dewan Perlindungan Rakyat Daerah |
| f. Dewan Pemilihan Rakyat Daerah |
| g. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| h. Dewan Perdagangan Rakyat Daerah |
19. Di bawah ini yang merupakan tugas dan wewenang DPRD adalah
- | |
|---|
| e. Membentuk Peraturan Daerah bersama Kepala Daerah |
| f. Memberhentikan Presiden |
| g. Mengelola Keuangan Pusat |
| h. Memberhentikan MPR |
20. Di bawah ini yang merupakan fungsi DPRD, kecuali
- | | |
|--------------|---------------|
| c. Legislasi | c. Pengawasan |
| d. Anggaran | d. Intensif |
21. Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara
- | | |
|-------------|--------------------|
| a. Langsung | c. Penunjukkan |
| b. Aklamasi | d. Mandat Presiden |
22. Kegiatan yang berusaha menarik masyarakat dengan cara menyampaikan program-program apabila terpilih menjadi kepala daerah dinamakan
- | | |
|----------|-------------|
| a. Orasi | c. Kampanye |
|----------|-------------|



Foto Palang SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

Penerapan model pembelajaran *discovery learning*



Guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi yang diajarkan



Siswa berdiskusi bersama kelompok



Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas



Foto bersama Ka. SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang



Foto bersama guru dan Ka. SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

